

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia pasti pernah mengalami konflik di dalam hidupnya. Konflik merupakan bagian penting dari kehidupan manusia dan merupakan situasi yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Konflik menjadikan hidup yang kita jalani menjadi lebih sempurna dan berwarna dengan segala lika-liku problematika yang bisa ditimbulkannya. Seseorang pasti akan merasa hampa jika selama hidupnya hanya merasakan kebahagiaan. Sebaliknya, seseorang lainnya pun akan merasa bosan jika terus-menerus menderita. Konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Salah satu faktor penyebab terjadinya konflik dalam kehidupan bermasyarakat adalah adanya perbedaan individu. Setiap manusia tentu memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan pandangan tidak jarang menimbulkan rasa amarah. Hal itu dapat berlanjut pada perasaan benci hingga dapat menyebabkan orang yang sedang berkonflik terkadang berniat untuk menghancurkan pihak lawan. Konflik dianggap sebagai gejala atau fenomena yang tidak wajar dan berakibat negatif, tetapi sekarang konflik dianggap sebagai gejala yang wajar yang dapat berakibat negatif maupun positif, bergantung bagaimana cara mengelolanya.

Sama halnya posisi konflik dalam kehidupan, di dalam karya sastra konflik menjadi nyawa yang menentukan hidup matinya sebuah karya sastra. Semakin baik konflik yang terkandung dalam karya sastra, semakin bagus pula apresiasi terhadap karya tersebut. Konflik dalam sebuah karya sastra merupakan sebuah gambaran dari kehidupan nyata karena karya sastra adalah bentuk refleksi dari kehidupan.

Konflik dalam sastra berfungsi sebagai penyampai tema. Konflik juga merupakan inti dari sebuah karya sastra yang pada akhirnya membentuk alur atau plot.

Ada hubungan langsung antara tema dan alur dalam novel. Alur yang digariskan haruslah menjabarkan tema. Alur terbentuk dari rangkaian situasi di dalam cerita novel yang terjadi karena adanya konflik. Situasi-situasi tersebut selanjutnya akan membentuk konflik-konflik yang lebih besar. Konflik-konflik yang lebih besar itulah yang disebut tema.

Penulis tertarik menganalisis konflik dalam novel *Daun Pun Berzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy karena konflik yang terjadi di dalam novel tersebut merupakan gambaran dari kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat sekitar kita. Konflik yang terjadi dalam novel disebabkan adanya pertentangan dari tokoh pendukung cerita terhadap tokoh utama dalam novel *Daun Pun Berzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy. Konflik terjadi karena adanya pertentangan dari tokoh lain yang tidak suka jika Haydar (tokoh utama) yang digambarkan sebagai pemuda miskin mencintai Shofi (tokoh utama) yang digambarkan sebagai gadis yang berasal dari keluarga kaya.

Konflik dalam novel semakin menarik ketika Bram (tokoh utama) yang digambarkan pengarang sebagai pemuda dari keluarga kaya yang berasal dari kota, datang ke kampung Shofi dan mencintai tokoh Shofi.

Penulis mengkaji novel dengan menggunakan unsur alur dan tokoh. Konflik sebagai salah satu unsur intrinsik dalam novel layak untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah sebab pengarang mengelola konflik dalam novel dengan baik. Pengarang menggambarkan penyelesaian konflik secara kekeluargaan. Selain itu, di dalam novel ini banyak terkandung nilai sosiologis dan nilai moral yang dapat dijadikan sebagai bahan renungan bagi pembaca dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan membaca novel ini, siswa dapat mencontoh bagaimana cara menyelesaikan suatu konflik dari tokoh cerita dalam novel dan dapat meniru akhlak mulia yang dicontohkan tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Siswa juga mampu mengelola konflik secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Demikianlah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti novel religi *Daun Pun Berzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Penulis juga menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Daun Pun Berzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy. Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan yang bernilai karakter bagi semua tingkat pendidikan. Program ini dicanangkan sebab selama ini dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru yang mampu

mempengaruhi karakter peserta didik (Elkind dalam Aunillah, 2011:21). Dalam hal ini, guru membantu membentuk watak peserta didik agar senantiasa positif. Pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Dalam penerapan pendidikan karakter, faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, secara garis besar karya sastra (novel) yang hendak dijadikan bahan ajar bagi peserta didik hendaknya berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Dalam hal ini peran guru SMA dalam pemilihan bahan ajar sastra akan menentukan pencapaian keberhasilan siswa. Keberhasilan yang dimaksud dalam hal ini bukan hanya keberhasilan membentuk kecerdasan peserta didik dalam mengapresiasi sastra, akan tetapi juga membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral. Dengan demikian kejelian guru dalam memilih novel yang akan dijadikan bahan ajar sastra sangatlah dibutuhkan.

Terkait dengan pembelajaran sastra di sekolah, materi menganalisis konflik dalam novel merupakan bagian dari pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam silabus KTSP jenjang SMA kelas XI semester pertama terdapat standar kompetensi membaca yakni memahami berbagai hikayat dan novel Indonesia/novel terjemahan. Adapun kompetensi dasarnya adalah menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis konflik yang terdapat dalam novel *Daun Pun Berzikir* karya Taufiqurrahman

Al Azizy dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA kelas XI. Hal ini sesuai dengan tujuan pengajaran umum bahasa dan sastra Indonesia, yaitu siswa mampu menikmati, menghayati, memahami dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, memperhalus budi perkerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Depdiknas, 2006:1).

Alasan peneliti memilih novel *Daun Pun Berzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy sebagai subjek penelitian adalah.

1. Novel ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami karena sama seperti bahasa yang dipakai dalam kehidupan siswa sehari-hari.
2. Novel ini tidak termasuk novel yang laris atau terkenal. Namun, novel ini sangat menarik untuk dikaji dari segi konflik yang terjadi di antara tokoh-tokoh dalam novel tersebut.
3. Novel ini mengandung pesan moral yang membahas mengenai masalah perbedaan status sosial, kaya, dan miskin.
4. Dalam novel ini pengarang mengelola konflik secara baik sehingga layak untuk dijadikan bahan ajar di sekolah.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah konflik dalam novel *Daun Pun Berzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konflik yang terdapat di dalam novel *Daun Pun Berzikir* dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan landasan atau dasar sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konflik yang merupakan salah satu unsur intrinsik di dalam novel, serta memperkuat teori-teori di bidang mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### 2. Manfaat Praktis

1. Meningkatkan pemahaman dan apresiasi pembaca karya sastra mengenai kandungan konflik dalam novel *Daun Pun Berzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy.
2. Membantu guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menentukan alternatif bahan ajar sastra, salah satunya dalam upaya mencapai tujuan pengajaran sastra di SMA, khususnya pada bahan ajar novel.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal berikut.

1. Konflik yang terdapat di dalam novel *Daun Pun Berzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy.
2. Kelayakan novel *Daun Pun Berzikir* karya Taufiqurrahman Al Azizy sebagai bahan ajar sastra di SMA.